

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang Masalah

Tata Letak pada suatu pabrik terlebih dahulu harus adanya perencanaan yang melibatkan keputusan mengenai penyusunan dan penataan tata letak dari suatu pusat aktivitas ekonomi yang dibutuhkan oleh setiap fasilitas yang memiliki berbagai macam proses”. Menurut Sritomo Wignjosoebroto, 2013. Tata letak didefinisikan sebagai tata cara pengaturan fasilitas – fasilitas fisik pabrik guna menunjang kelancaran proses produksi. kegiatan perancangan fasilitas berhubungan dengan perancangan susunan unsur fisik suatu lingkungan kerja agar dapat meminimalkan tenaga, waktu, dan biaya dan pengaturan tata letak (layout) pabrik merupakan masalah yang sering dijumpai bahkan tidak dapat dihindari dalam dunia industri meskipun untuk lingkup yang lebih kecil dan sederhana, setiap industri (badan usaha) membutuhkan pengaturan tata letak (layout) pabrik yang baik agar proses produksi dapat beroperasi dengan baik.

Menurut James Apple (2011), tata letak didefinisikan sebagai menganalisis, membentuk konsep, merancang, dan mewujudkan sistem bagi pembuatan barang atau jasa. Pengaturan tata letak fasilitas adalah rekayasa terhadap tata letak fasilitas, sehingga terbentuk pengaturan ruangan dan peralatan yang dapat memberikan nilai ekonomis atau nilai tambah dalam pengerjaan produk, tingkat keamanan dan keselamatan kerja yang tinggi serta memberikan kepuasan maksimum kepada semua pihak yang terlibat dalam alur produksi

Secara umum tujuan pengaturan tata letak fasilitas adalah rekayasa terhadap tata letak fasilitas, sehingga terbentuk pengaturan ruangan dan peralatan yang dapat memberikan nilai ekonomis dalam pengerjaan produk, tingkat keamanan dan keselamatan kerja yang tinggi serta memberikan kepuasan maksimum kepada semua pihak yang terlibat dalam alur produksi tersebut.

Keadaan ini akan menimbulkan usaha-usaha untuk menekankan biaya produksi yang harus dikeluarkan, dan salah satu cara untuk menekan pengeluaran biaya tersebut adalah dengan mengadakan penataan ulang tata letak fasilitas guna mengefisienkan ongkos perpindahan barang antar departemen. Perancangan kembali tata letak fasilitas diharapkan agar menghasilkan tata letak yang mempunyai nilai ongkos pemindahan barang yang minimum. Sebagai pabrik tahu, kegiatan yang berjalan adalah memproses bahan mentah berupa kedelai menjadi tahu. Hasil jadi yang dikeluarkan ada dua macam yaitu tahu yang telah digoreng dan tahu basah (putih.)

Proses ini terdapat urutan-urutan proses produksi, mulai dari proses penggilingan sampai menjadi suatu produk jadi yang siap untuk dipasarkan, sehingga aliran material merupakan komponen utama yang berpengaruh dalam proses produksinya. Dalam hal ini diperlukan susunan tataletak fasilitas produksi yang lebih efektif dan efisien sejalan dengan perkembangan pabrik itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh tidak teraturnya tata letak pabrik saat ini, sehingga produktivitasnya menjadi rendah. Saat ini belum ada perencanaan tata letak (layout) yang terencana dengan baik untuk meningkatkan produktivitas pabrik. Perencanaan tata letak diharapkan akan dapat mengurangi pemborosan-

pemborosan yang terjadi pada proses produksi pada pabrik tahu di Sei Nayon Bengkong dengan melakukan rancang ulang tata letak fasilitas produksi pada luas lahan pabrik tahu.

1.2 . Identifikasi Masalah

Aliran material merupakan komponen utama yang berpengaruh dalam proses produksinya. Dalam hal ini diperlukan susunan tata letak fasilitas produksi yang lebih efektif dan efisien sejalan dengan perkembangan pabrik itu sendiri dan Saat ini belum ada perencanaan tata letak (layout) yang terencana dengan baik untuk meningkatkan produktivitas pada pabrik tahu di Sei Nayon Bengkong.

1.3 . Batasan Masalah

Melihat identifikasi masalah di atas, penelitian ini membatasi ruang lingkup masalah dan berfokus pada peneliti melakukan penelitian pada tata letak fasilitas produksi.

1.4 . Perumusan Masalah

Pabrik tahu di sei nayon bengkong ingin melakukan Rancang ulang tata letak fasilitas produksi pada luas lahan pabrik tahu dan letak pabrik tahu agar memperoleh hasil yang maksimal dengan metode *systematic layout planning*.

1.5 . Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rancang ulang tata letak fasilitas produksi pada luas lahan pabrik tahu bisa di terapkan dengan menggunakan metode sistematik layout planning. Agar dapat Mengoptimalkan tata letak pabrik.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah :

1.6.1 Manfaat secara teoritis

Peneliti, sebagai sarana pengaplikasian pengetahuan yang diperoleh selama di bangku kuliah, khususnya Teknik Industri.

1.6.2 Manfaat secara praktis

- a) Perusahaan, hasil penelitian dapat memberikan solusi tentang perbaikan tata letak (layout) pabrik yang lebih baik bagi departemen produksi, sehingga akan menghasilkan penghemetan biaya.
- b) Fakultas, memberikan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa lain yang ingin membuat penulisan terutama di bidang yang sama.

